



**KONTRIBUSI KOORDINASI MATA KAKI DAN KELINCAHAN TERHADAP KEMAMPUAN
MENGGIRING BOLA DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA
PADA MURID SDN 09 ULO KABUPATEN BARRU**

Ishak¹, Ramli², Fahrizal³

Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan Universitas Negeri Makassar

Email : mhmmdishk77@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang ada tidaknya Kontribusi Koordinasi Mata Kaki dan Kelincahan terhadap Kemampuan Menggiring Bola dalam Permainan Sepakbola Pada Murid SDN 09 Ulo Kabupaten Barru. Populasi terjangkau penelitian ini adalah seluruh murid putra kelas V dan VI yang berjumlah 40 orang. Penentuan sampel dengan menggunakan sampel jenuh, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang murid putra. Teknik analisis data yang digunakan adalah SPSS versi 21 dengan taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ada kontribusi koordinasi mata kaki terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada murid SDN 09 Ulo Kabupaten Barru sebesar 71,30%, 2) Ada kontribusi kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada murid SDN 09 Ulo Kabupaten Barru sebesar 81,30%, 3) Ada kontribusi koordinasi mata kaki dan kelincahan secara bersama-sama terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada murid SDN 09 Ulo Kabupaten Barru sebesar 84,80%

Kata Kunci : Koordinasi Mata Kaki, Kelincahan, Kemampuan Menggiring

PENDAHULUAN

Dewasa ini olahraga merupakan hal yang sangat penting, sebagai program kehidupan yang sehat. Kegiatan olahraga telah mendapat perhatian dari pemerintah dan seluruh rakyat, baik yang tinggal di kota maupun yang tinggal di pelosok-pelosok pedesaan. Olahraga telah mendapat tempat yang penting, dan tidak lagi dianggap sebagai milik sekelompok usia tertentu, akan tetapi semua usia dapat melakukannya. Hal ini dapat dilihat pada negara-negara yang dimana kemajuan teknologinya telah maju dengan pesatnya. Kebutuhan olahraga ini telah dirasakan perlunya, karena banyak aktifitas-aktifitas manusia yang memerlukan gerak, agar supaya badan tetap sehat serta tingkat kesegaran jasmani seseorang tetap dalam kondisi prima.

Menurut Sukatamsi (1984: 12). Permainan sepakbola adalah cabang olahraga permainan beregu atau permainan team, maka suatu kesebelasan yang baik, kuat, tangguh adalah kesebelasan yang terdiri atas pemain-pemain yang mampu menyelenggarakan permainan yang kompak, artinya mempunyai kerja sama team yang baik. Untuk mencapai kerja sama team yang baik diperlukan pemain-pemain yang dapat menguasai semua bagian-bagian

dan macam-macam teknik dasar dan keterampilan/kemampuan bermain sepakbola, sehingga dapat memainkan bola dalam segala posisi dan situasi dengan cepat, tepat dan cermat, artinya tidak membuang-buang energi atau waktu.

Teknik dasar merupakan salah satu pondasi bagi seseorang pemain untuk dapat bermain. Sepakbola. Menurut A. Sarumpaet (1992: 17) teknik dasar adalah semua kegiatan yang mendasari sehingga dengan modal sedemikian itu sudah dapat bermain sepakbola. Untuk meningkatkan mutu permainan ke arah prestasi, maka masalah teknik dasar merupakan persyaratan yang menentukan. Dengan demikian seorang pemain sepakbola yang tidak menguasai teknik dasar dan keterampilan bermain sepakbola tidaklah mungkin akan menjadi pemain yang baik dan berkualitas. Semua pemain sepakbola harus menguasai teknik dasar dan keterampilan bermain sepakbola, karena orang akan menilai sampai dimana teknik dan keterampilan para pemain/murid.

Menggiring bola atau membawa bola dapat diartikan sebagai mengolah bola dengan menggunakan kaki sambil berlari dengan bola tetap dalam penguasaan. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Ilyas Haddade dan Ismail Tola (1991:50) bahwa: *Dribbling* atau menggiring bola adalah membawa bola didalam kontrol sambil berlari, bola tetap dalam penguasaan (bola selalu berada dekat kaki) dan dalam penguasaan untuk dimainkan. Oleh karena itu, sehingga dapat dikatakan bahwa menggiring bola adalah merupakan suatu cara membawa bola dengan menggunakan kaki yang bertujuan agar bola yang akan ditendang ke gawang lawan lebih dekat.

Selanjutnya Remmy Muhtar (1992:42) mengemukakan bahwa: Menggiring bola dapat diartikan sebagai seni menggunakan kaki dalam menyentuh atau menggulingkan bola terus-menerus ditanah sambil berlari. Sedangkan Abd. Adib Rani (1992:27) mengatakan bahwa: Menggiring bola adalah istilah sepakbola untuk lari dengan bola.

Gerak motorik peranannya sangat penting, termasuk koordinasi mata dengan kaki dalam melakukan menggiring bola (*dribble*) dalam permainan sepakbola. Koordinasi mata dengan kaki adalah suatu komponen biomotorik yang sangat kompleks dan sangat erat hubungannya seperti dengan kekuatan, kecepatan, kelincahan, kelentukan dan daya tahan. Harsono (1988 : 79) mengemukakan bahwa : koordinasi sangat penting untuk mempelajari dan menyempurnakan teknik dan taktik. Kelincahan merupakan salah satu komponen kondisi fisik yang banyak dipergunakan dalam olahraga.

Kelincahan adalah kemampuan seseorang mengubah posisi di area tertentu. Menurut Sajoto, (1995:9) Seseorang yang mampu mengubah satu posisi yang berbeda dalam kecepatan tinggi dengan koordinasi yang baik, berarti kelincahannya cukup baik. Sedangkan menurut Dangsina Moeloek dan Arjadino Tjokro (1984: 8) kelincahan adalah kemampuan mengubah secara cepat arah tubuh atau bagian tubuh tanpa gangguan pada keseimbangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis sangat tertarik sehingga ingin meneliti mengenai : “ Kontribusi koordinasi mata-kaki dan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola murid SDN 09 Ulo Kabupaten Barru.”

METODE

Metode merupakan cara atau teknik yang dipergunakan untuk mencari pembuktian secara ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk mengungkapkan dan memberikan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan dalam suatu penelitian. arah dan tujuan pengungkapan fakta atau kebenaran disesuaikan dengan yang ditemukan dalam penelitian untuk mencapai tujuan yang diharapkan

Sugiyono (1991:86) mengemukakan bahwa: metode merupakan cara yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat bantu metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

a. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Suharsimi Arikunto (1992:54), mengatakan bahwa: “Variabel merupakan obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.” Sedangkan menurut Sudjana (1988:48) bahwa: “Variabel secara sederhana dapat diartikan ciri dari individu, obyek, gejala

dan peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif atau kualitatif.” Adapun variabel penelitian yang ingin diteliti dalam penelitian ini terdiri atas :

a) Variabel bebas

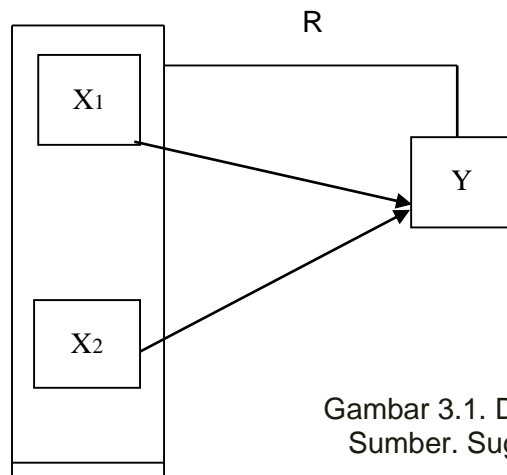
- Koordinasi Mata-Kaki
- Kelincahan

b) Variabel terikat

- Kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola

2. Desain penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Secara sederhana rancangan penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Desain penelitian
Sumber. Sugiyono (2000)

Keterangan :

X_1 = Koordinasi Mata-Kaki

X_2 = Kelinchan

Y = Kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola

Hal-hal yang dapat diketahui dari desain penelitian tersebut adalah memberikan gambaran bahwa pelaksanaan penelitian berbentuk deskriptif. Penelitian akan mengungkap kontribusi koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola, kontribusi kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola, kontribusi koordinasi mata-kaki dan kelincahan secara bersama-sama terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola.

b. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data empirik sebagai bahan untuk menguji kebenaran hipotesis. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi: tes koordinasi mata-kaki, kelincahan dan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola.

1. Tes Koordinasi Mata dengan Kaki (Nur Ichsan Halim)

a) Tujuan

Tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil kemampuan koordinasi mata-kaki dengan menggunakan tes pantulan bola ke tembok (dinding).

b) Alat dan Perlengkapan

1. Bola kaki
2. Formulir tes
3. Kapur tulis untuk membuat garis batas
4. Stopwatch
5. Pensil atau bolpoin

c) Pengetes

1. Satu orang pengawas sasaran
2. Satu orang mengawasi pada saat pelaksanaan

3. Satu orang pencatat data

d) Ketentuan Khusus

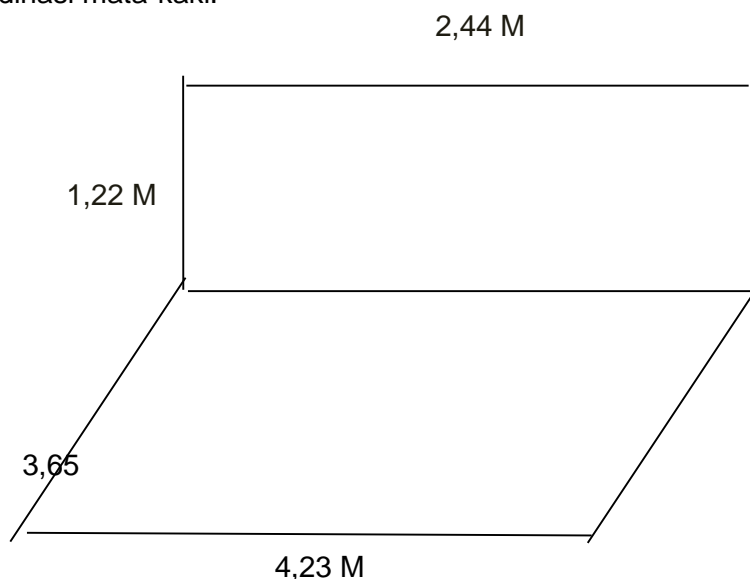
Pengetes adalah orang yang mengerti dan mengetahui tentang tes dan pengukuran dalam bidang olahraga

e) Petunjuk Pelaksanaan Tes

1. Testee (murid) berdiri di belakang garis yang telah ditentukan dengan menguasai bola kaki
2. Bila ada aba-aba mulai, murid menendang bola sebanyak mungkin ke sasaran (dinding) yang telah ditentukan, apabila bola menjauh maka murid tidak boleh dibantu oleh teman, selama melakukan tendangan tidak boleh menggunakan tangan (dipegang)
3. Bila ada aba-aba berhenti, murid harus menghentikan tendangan. Tendangan yang dihitung adalah apabila bola sesuai dengan ketentuan sasaran yang telah ditentukan
4. Kesempatan diberikan 3 kali berturut-turut masing-masing 20 detik kemudian hasil yang terbaik dijadikan skor koordinasi mata-kaki.

f) Penilaian

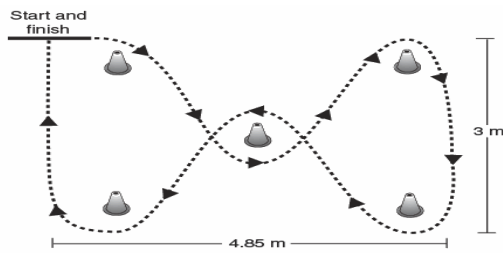
Pelaksanaan tes koordinasi mata-kaki sebanyak 3 kali pengulangan dan hasil yang terbaik dijadikan skor koordinasi mata-kaki.



Gambar 3.2. Tes Koordinasi Mata-Kaki
Sumber : Nur Ichsan Halim (2009:125)

2. Tes kelincahan (Barrow & Roosmary)

- a. Tujuan : untuk mengukur kelincahan seseorang dalam merubah arah
- b. Alat dan perlengkapan :
 1. Lapangan yang datar
 2. Stopwatch
 3. Alat pengukur jarak (meteran)
 4. Sempritan
 5. Tiang/tonggak 5 buah
 6. Formulir tes
 7. Alat tulis
 8. Persiapan lintasan lari zig – zag dengan jarak setiap tiang adalah 1,83 meter
- c. Pelaksanaan tes
 1. Testee berdiri di belakang garis star dalam keadaan siap untuk berlari.
 2. Pada aba – aba “Ya” stop watch dijalankan dan testee segera berlari dengan secepat mungkin mengikuti arah panah sesuai dengan diagram
 3. Stopwatch dihentikan tepat pada saat testee melalui garis finish.
 4. Waktu tidak dicatat apabila
 - Peserta tes menggeserkan atau menjatuhkan tonggak
 - Berlari tidak sesuai dengan arah panah pada diagram tersebut



Gambar 3.3. Diagram Lintasan Zig-zag Run test
Sumber : Barrow & Roosmary, (1973: 159)

d. Penilaian

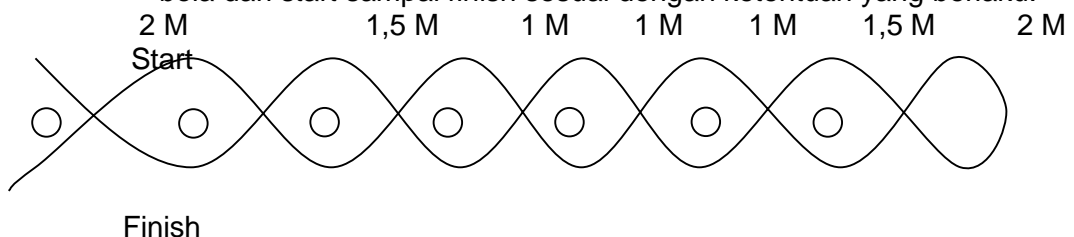
Hasil yang dicatat adalah waktu tercepat yang dicapai oleh testee/murid dari tiga kali melakukan tes lari zig – zag

3. Tes kemampuan menggiring bola (Johnson)

- a) Tujuan : Untuk mengukur tingkat kemampuan dan kelincahan menggiring bola melewati rintangan.
- b) Fasilitas/Alat: Lapangan, bola sepak, stopwatch, dan patok (tiang), formulir test dan alat tulis
- c) Pelaksanaan:

Testee berdiri di belakang bola menghadap ke arah yang akan ditempuh. Setelah aba-aba “mulai”, testee segera menggiring bola dengan arah gerakan, yaitu melewati sebelah kiri rintangan pertama yang dipasang pada garis start, membelok ke kanan melewati sebelah kanan rintangan kedua, membelok ke kiri melewati sebelah kiri rintangan ketiga, dan seterusnya sampai pada rintangan kedelapan, kemudian kembali dengan membelok melewati rintangan kedelapan kemudian rintangan ketujuh dan seterusnya sampai finish. Pengambil waktu menghentikan stopwatch apabila testee dan bola sudah melewati garis finish. Apabila testee melakukan gerakan yang salah, pengawas segera memperingatkan dan testee harus membetulkan gerakan yang salah dan segera meneruskan tes yang dilakukan. Testee diberi kesempatan melakukan sebanyak dua kali

- d) Penilaian : hasil yang dicatat adalah waktu yang dicapai oleh testee untuk menggiring bola dari start sampai finish sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



Gambar 3.4. Tes menggiring bola
Sumber : Johnson (1982:281)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data

Adapun data variabel penelitian ini meliputi data variabel , koordinasi mata-kaki,

kelincahan dan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada murid SDN 09 Ulo Kabupaten Barru, yang akan diolah dan dianalisis menggunakan metode statistika. Adapun hasil pengolahan data akan disajikan berikut ini, meliputi: deskriptif data, pengujian persyaratan analisis, analisis koefisien regresi dan korelasi, serta pengujian hipotesis

1. Penyajian Data Deskriptif

Hasil analisis data deskriptif variabel penelitian ini dapat dilihat pada lampiran dan hasilnya dirangkum dalam tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1. Rangkuman hasil analisis deskriptif data koordinasi mata-kaki, kelincahan dan kemampuan menggiring bola murid SDN 09 Ulo Kabupaten Barru

Staistik	koordinasi mata-kaki,	kelincahan	Kemampuan Menggiring bola
N	40	40	40
Mean	12.13	9.91	18.24
Std Error of mean	0.31	0.08	0.49
Std. Deviation	1.92	0.49	3.09
Variance	3.70	0.24	9.52
Range	8.00	1.90	13.56
Minimum	7.00	9.18	13.41
Maximum	13.00	11.08	26.97
Sum	485.00	396.30	729.54

Berdasarkan pada tabel 4.1 di atas, yang merupakan rangkuman hasil analisis deskriptif data , koordinasi mata-kaki, kelincahan kemampuan murid SDN 09 Ulo Kabupaten Barru. diuraikan sebagai berikut:

- Hasil analisis data koordinasi mata-kaki murid SDN 09 Ulo Kabupaten Barru, diperoleh beberapa informasi keadaan data tersebut antara lain, nilai rata-rata sebesar 12.13 kali, nilai standar error sebesar 0.30 kali, nilai varian sebesar 3.70 kali dan standar deviasi sebesar 1.92 kali, skor minimum adalah sebesar 7.00 kali, skor maksimum sebesar 13.00 kali dan rentang sebesar = 8.00 kali, jumlah skor sebesar = 485.00 kali
- Hasil analisis deskriptif data kelincahan murid SDN 09 Ulo Kabupaten Barru, diperoleh gambaran keadaan data tersebut antara lain, nilai rata-rata sebesar = 9.91 detik, nilai standar error sebesar 0.08 detik, nilai varian sebesar 0.24 detik, rentang sebesar 1.90 detik, nilai standar deviasi sebesar 0.49 detik, skor maksimum sebesar = 11.08 detik dan skor minimum sebesar 9.18 detik. jumlah skor sebesar = 396.30 detik
- Hasil analisis deskriptif data kemampuan menggiring bola murid SDN 09 Ulo Kabupaten Barru, diperoleh gambaran tentang keadaan data tersebut yaitu nilai rata rata sebesar 18.24 detik, nilai standar error sebesar 0.49 detik, nilai varian sebesar 9.52 detik dan standar deviasi sebesar = 3.09 detik, skor minimum sebesar = 13.41 detik dan skor maksimum sebesar 26.97 detik, rentang = 13.56 detik, jumlah skor sebesar = 729.54 detik

Berdasarkan uraian tersebut di atas adalah merupakan gambaran umum keadaan data penelitian secara keseluruhan, namun demikian masih belum menunjukkan hasil yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Oleh karena tujuan penelitian ini adalah ingin mengungkap kontribusi koordinasi mata-kaki dan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola murid SDN 09 Ulo Kabupaten Barru sebagai pokok permasalahan, maka penelitian ini merupakan penelitian bersifat kontributif, sehingga dibutuhkan analisis awal sebagai persyaratan sebelum dilakukan analisis koefisien korelasi. Analisis yang dimaksud adalah pengujian normalitas data berikut ini.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Teknik pengujian normalitas data tiap variabel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis koefisien Kolmogorov-Smirnov (Z). Hasil uji normalitas seluruh data penelitian ini dapat dilihat pada lampiran skripsi ini, Adapun hasil pengujian normalitas data penelitian ini dapat disajikan sebagaimana tercantum pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2. Rangkuman hasil uji normalitas data , koordinasi mata-kaki, kelincahan dan kemampuan menggiring bola murid SDN 09 Ulo Kabupaten Barru.

	Koordinasi mata-kaki,	kelincahan	Kemampuan Pass
N	40	40	40
Kolmogorov-Smirnov Z	0.951	0.608	0.812
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.326	0.853	0.525

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka dapat dikatakan bahwa dari hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov, diperoleh informasi tentang keadaan penyebaran data masing-masing variabel penelitian adapun hasil pengujian sebagai berikut:

1. Untuk data koordinasi mata-kaki diperoleh nilai koefisien KS-Z = 0.951 ($P=0.326 > \alpha 0.05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koordinasi mata-kaki murid SDN 09 Ulo Kabupaten Barru berdistribusi normal.
2. Untuk data kelincahan diperoleh nilai koefisien KS-Z = 0.608 ($P=0.853 > \alpha 0.05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelincahan murid SDN 09 Ulo Kabupaten Barru berdistribusi normal
3. Untuk data kemampuan menggiring bola murid SDN 09 Ulo Kabupaten Barru, diperoleh nilai koefisien KS-Z = 0.812 ($P=0.525 > \alpha 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data kemampuan menggiring bola murid SDN 09 Ulo Kabupaten Barru mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.

Seluruh data variabel, koordinasi mata-kaki, kelincahan kemampuan menggiring bola murid SDN 09 Ulo Kabupaten Barru, menunjukkan keadaan berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat asumsi penggunaan statistik parametrik untuk pengujian hipotesis.

3. Analisis Koefisien Regresi

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu diuji melalui data empiris yang diperoleh dari lapangan sebagai hasil tes dan pengukuran terhadap data, , koordinasi mata-kaki, kelincahan kemampuan menggiring bola murid SDN 09 Ulo Kabupaten Barru. Untuk keperluan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan analisis statistik antar variabel. Adapun metode analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi

1. Analisis regresi sederhana koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan menggiring bola murid SDN 09 Ulo Kabupaten Barru

Untuk mengetahui ada kontribusi koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan menggiring bola dilakukan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai konstanta (a) sebesar = 34.658 yang memberikan makna bahwa jika variabel koordinasi mata-kaki bernilai 0, maka kemampuan menggiring bola memiliki nilai 34.658 satuan. Dan selanjutnya nilai koefisien arah regresi (b) diperoleh sebesar = - 1.354. Menunjukkan makna adanya pengaruh yang berbanding lurus antara koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan menggiring bola. Dengan kata lain setiap perubahan satu satuan akan diikuti perubahan (peningkatan) skor kemampuan menggiring bola sebesar - 1.354 pada konstanta 34.658.

Hubungan yang berbanding lurus tersebut diatas dapat dipahami melalui persamaan garis regresi koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan menggiring bola yaitu $\hat{Y} = 34.658 - 1.354 X_2$.

Adapun hasil perhitungan untuk uji signifikansi dan linieritas persamaan garis regresi tersebut dirangkum dalam tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3. Rangkuman hasil perhitungan pengujian signifikansi dan linieritas persamaan garis regresi $\hat{Y} = 34.658 - 1.354 X_2$

Variabel		$F_{(Tc)}$	Sig	$\alpha = 5\%$
Kemampuan menggiring bola *	Deviation from linierity	3.936	0.130	0.05
Koordinasi mata-kaki				

Berdasarkan tabel 4.3 diatas terlihat bahwa hasil perhitungan uji linieritas regresi koordinasi mata-kaki (X_1) terhadap kemampuan menggiring bola (Y) pada murid SDN 09 Ulo Kabupaten Barru diperoleh nilai $F_h (Tc) = 3.936$ dengan nilai sig. = 0.130 lebih besar dari 0.05, maka diputuskan terima H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan garis regresi $\hat{Y} = 34.658 - 1.354 X_2$ adalah linier. Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi diperoleh nilai $F_h = 94.472$ (Sig=0.000 < 0.05). Maka diputuskan tolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan garis regresi $\hat{Y} = 34.658 - 1.354 X_2$ adalah signifikan.

2. Analisis regresi sederhana kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola murid SDN 09 Ulo Kabupaten Barru

Untuk mengetahui ada kontribusi kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola dilakukan analisis regresi sederhana Ada kontribusi kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola murid SDN 09 Ulo Kabupaten Barru. Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai konstanta (a) sebesar = 38.223 yang memberikan makna bahwa jika nilai variable kelincahan tetap, maka kemampuan menggiring bola memiliki nilai -38.223 satuan. Dan selanjutnya nilai koefisien arah regresi (b) diperoleh sebesar = 5.699. Menunjukkan makna adanya pengaruh yang berbanding lurus antara kelincahan dengan kemampuan menggiring bola. Artinya setiap perubahan satu satuan kelincahan akan diikuti perubahan (peningkatan) skor kemampuan menggiring bola sebesar 5.699 pada konstanta -38.223. Hubungan yang tersebut dapat pahami melalui persamaan garis regresi kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola yaitu $\hat{Y} = - 38.223 + 5.699 X_3$.

Adapun hasil perhitungan untuk uji signifikansi dan linieritas persamaan garis regresi tersebut dirangkum dalam tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4.:Rangkuman hasil perhitungan pengujian signifikansi dan linieritas persamaan garis regresi $\hat{Y} = - 38.223 + 5.699 X_3$

Variabel		$F_{(Tc)}$		
Kemampuan menggiring bola *	Deviation from linierity	1.753		
Kelincahan				

Berdasarkan tabel 4.4 diatas terlihat bahwa hasil perhitungan uji linieritas regresi kelincahan (X_2) terhadap kemampuan menggiring bola (Y) diperoleh nilai $F_h (Tc) = 3.219$ dengan nilai sig. = 0.184 > dari 0.05, maka diputuskan terima H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan garis regresi $\hat{Y} = - 38.223 + 5.699 X_3$ adalah linier. Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi diperoleh nilai $F_h = 164.902$ (Sig=0.00 < 0.05). Maka diputuskan tolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan garis regresi $\hat{Y} = - 38.223 + 5.699 X_3$ adalah signifikan.

- Analisis regresi ganda koordinasi mata-kaki dan kelincahan secara bersama-sama terhadap kemampuan menggiring bola murid SDN 09 Ulo Kabupaten Barru

Untuk mengetahui ada kontribusi koordinasi mata-kaki dan kelincahan secara bersama-sama terhadap kemampuan menggiring bola dilakukan analisis regresi ganda. Hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini yaitu: Ada kontribusi koordinasi mata-kaki dan kelincahan secara bersama sama terhadap kemampuan menggiring bola murid SDN 09 Ulo Kabupaten Barru. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda antara pasangan data koordinasi mata-kaki (X_1), dan kelincahan (X_2) terhadap kemampuan menggiring bola (Y) diketahui nilai konstanta (a) sebesar = - 19.347 yang memberikan makna bahwa jika variable , koordinasi mata-kaki dan kelincahan diasumsikan tetap, maka kemampuan menggiring bola sebesar - 19.347 satuan. Dan selanjutnya nilai koefisien arah regresi untuk koordinasi mata-kaki (b_1) sebesar = - 0.545, dan kelincahan (b_2) sebesar = 4.299. Menunjukkan makna adanya kontribusi yang berbanding lurus antara , koordinasi mata-kaki dan kelincahan secara bersama-sama terhadap kemampuan menggiring bola. Hubungan yang berbanding lurus tersebut dapat pahami melalui persamaan garis regresi , koordinasi mata-kaki, kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola yaitu $\hat{Y} = - 19.347 - 0.545 X_1 + 4.299 X_2$

Adapun besarnya kekuatan hubungan dari hasil analisis regresi ganda , dirangkum dalam tabel 4.5, berikut ini.

Tabel 4.5. Rangkuman hasil analisis regresi ganda antara , koordinasi mata-kaki, kelincahan secara bersama-sama terhadap kemampuan menggiring bola murid SDN 09 Ulo Kabupaten Barru .

Variabel				
Koordinasi mata-kaki (X_1) Kelincahan (X_2)				
Kemampuan menggiring bola (Y)				

Selanjutnya hubungan yang berbanding lurus tersebut dapat dipahami melalui persamaan garis regresi koordinasi mata-kaki, kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola yaitu $\hat{Y} = -19.347 - 0.545 X_1 + 4.299 X_2$.

Dalam penelitian ini ada 3 (tiga) hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Pengujian tersebut didasarkan pada nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil perhitungan, pada tingkat signifikansi sebesar $\alpha=0.05$. Adapun hipotesis penelitian dan pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Ada kontribusi koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan menggiring bola murid SDN 09 Ulo Kabupaten Barru.

Hipotesis statistik :

$$H_0 : \rho_{x_1y} = 0$$

$$H_1 : \rho_{x_1y} \neq 0$$

Kriteria pengujian :

Jika $F (P. \geq \alpha 0.05)$, maka terima H_0 dan tolak H_1

Jika $F (P. < \alpha 0.05)$, maka tolak H_0 dan terima H_1

Hasil pengujian :

Dari hasil perhitungan regresi sederhana diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar = 0.713 dan hasil pengujian hipotesis berupa perbandingan nilai signifikansi hasil perhitungan nilai F ratio sebesar 39.265 atau membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $p=0.000$ dengan nilai taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5%, ternyata nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih kecil dari $\alpha=0.05$, maka diputuskan bahwa H_0 ditolak, berarti Ada kontribusi yang signifikan koordinasi mata-tangan secara bersama-sama terhadap kemampuan menggiring bola murid SDN 09 Ulo Kabupaten Barru sebesar 71.30 %

2. Ada kontribusi kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola murid SDN 09 Ulo Kabupaten Barru.

Hipotesis statistik :

$$H_0 : \beta_{x_2y} = 0$$

$$H_1 : \beta_{x_2y} \neq 0$$

Kriteria pengujian :

Jika $F (P. \geq \alpha 0.05)$, maka terima H_0 dan tolak H_1

Jika $F (P. < \alpha 0.05)$, maka tolak H_0 dan terima H_1

Hasil pengujian :

Dari hasil perhitungan regresi sederhana diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar = 0.813 dan hasil pengujian hipotesis berupa perbandingan nilai signifikansi hasil perhitungan nilai F ratio sebesar 39.265 atau membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $p=0.000$ dengan nilai taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5%, ternyata nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih kecil dari $\alpha=0.05$, maka diputuskan bahwa H_0 ditolak, berarti Ada kontribusi yang signifikan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola murid SDN 09 Ulo Kabupaten Barru sebesar 81.30 %

3. Ada kontribusi koordinasi mata-kaki dan kelincahan secara bersama-sama terhadap kemampuan menggiring bola murid SDN 09 Ulo Kabupaten Barru.

Hipotesis statistik :

$$H_0 : \beta_{x_1,2,y} = 0$$

$$H_1 : \beta_{x_1,2,y} \neq 0$$

Kriteria pengujian :

Jika $F (P. \geq \alpha 0.05)$, maka terima H_0 dan tolak H_1

Jika $F (P. < \alpha 0.05)$, maka tolak H_0 dan terima H_1

Hasil pengujian :

Dari hasil perhitungan regresi sederhana diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar

= 0.848 dan hasil pengujian hipotesis berupa perbandingan hasil perhitungan nilai F ratio sebesar = 51.787 dengan nilai F tabel atau membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $p=0.000$ dengan nilai taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5%, ternyata nilai signifikansi yang diperoleh nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha 0.05$, maka diputuskan bahwa H_0 ditolak, berarti ada kontribusi yang signifikan perpaduan koordinasi mata-kaki dan kelincahan secara bersama-sama terhadap kemampuan menggiring bola murid SDN 09 Ulo Kabupaten Barru sebesar 84.80 % dan sisannya sebesar 15.20 % adalah kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun persamaan garis regresi kontribusi koordinasi mata-kaki dan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola murid SDN 09Ulo Kabupaten Barru sebagai berikut : $Y = 0.320 + 0.801 X_1 + 0.115 X_2$

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang hubungan antara variabel , koordinasi mata-kaki, dan kelincahan dan kemampuan menggiring bola murid SDN 09 Ulo Kabupaten Barru dan hasil pengujian hipotesis, selanjutnya pembahasan keterkaitan antara hasil analisis yang dicapai dengan acuan teori-teori yang digunakan, agar dapat diketahui kesesuaian teori-teori yang dikemukakan dengan hasil penelitian yang diperoleh.

1. Hipotesis penelitian yang menyatakan ada kontribusi koordinasi mata-kaki, terhadap kemampuan menggiring bola murid SDN 09 Ulo Kabupaten Barru.

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai $R^2 = 0.713$ ($P=0.000$) nilai tersebut signifikan, hal ini juga diketahui setelah melalui pengujian dimana nilai ($p < \alpha 0,05$). Dari nilai tersebut ketahuilah kontribusi sebesar 71.30%. Dengan diketahuinya nilai determinasi tersebut dapat dikatakan kontribusi koordinasi mata-kaki berkontribusi besar meningkatkan kemampuan menggiring bola.

Hasil yang diperoleh tersebut jika dikaitkan dengan kajian teori dan alur berpikir dan yang telah dibangun, dan mencermati keberadaan hasil analisis yang diperoleh, maka dapat dikatakan koordinasi antara mata dan kaki memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan gerak menggiring bola. Hal ini dapat dipahami karena gerakan menggiring bola menunjukkan gerakan ber bervariasi bergerak ke depan sambil merubah arah sesuai dengan kebutuhan, yang bertujuan untuk tetap bergerak dengan pola tersebut.

Untuk itu pada dasarnya hasil penelitian ini mendukung teori yang mengatakan bahwa pentingnya komponen kondisi fisik terhadap peningkatan prestasi olahraga, sebagai berikut: Harsono (1988:65) mengemukakan bahwa "Koordinasi adalah kemampuan mengintegrasikan berbagai gerakan yang berlainan ke dalam satu pola tunggal gerakan". Selanjutnya Sajoto, (1988 : 53) mengemukakan bahwa: "Koordinasi adalah kemampuan untuk menyatukan berbagai system saraf gerak, yang terpisah, ke dalam satu pola gerak yang efisien"

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang pemain sepakbola jika didukung oleh komponen kondisi fisik seperti koordinasi mata-kaki akan menunjang secara nyata pada pola gerak menggiring bola.

Berdasarkan penjelasan diatas cukup beralasan untuk menyimpulkan bahwa apabila murid SDN 09 Ulo Kabupaten Barru secara nyata ditunjang oleh koordinasi mata-kaki yang baik, maka kemampuan melakukan gerakan menggiring bola dalam permainan sepakbola diharapkan akan baik pula. Dengan demikian pada dasarnya hasil penelitian ini mendukung teori tersebut.

2. Hasil pengujian hipotesis kedua penelitian ini diketahui bahwa pada tingkat kepercayaan 5 % ada kontribusi yang signifikan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola.

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai $R^2 = 0.813$ ($P=0.000$) nilai tersebut signifikan, hal ini juga diketahui setelah melalui pengujian dimana nilai ($p < \alpha 0,05$). Dari nilai tersebut ketahuilah kontribusi sebesar 81.30%. Dengan diketahuinya nilai determinasi tersebut dapat dikatakan kelincahan berkontribusi besar meningkatkan kemampuan menggiring bola. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa kelincahan merupakan salah satu komponen fisik yang juga diperlukan dan turut menentukan

kemampuan menggiring bola. Melakukan gerakan menggiring bola dengan mengerahkan seluruh tenaga yang dimiliki khususnya untuk menunjang kemampuan memainkan bola dengan berusaha menggiring bola menggunakan kedua kaki secara maksimal dengan cara menkoordinasikan kemampuan melihat dan menendang saat menggiring bola. Mengingat kemungkinan tidak dapat menguasai gerakan tubuh yang bisa terjatuh akibat adanya gaya gravitasi yang kuat terhadap titik berat tubuh yang bergerak kesegala arah sehingga membutuhkan kemampuan kelincahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharno (1994 : 10) mengemukakan bahwa : Didalam permainan aktual perubahan-perubahan pada gerakan dan posisi badan senantiasa menuntut latihan kelincahan. Agility sangat penting untuk penyerangan dan pertahanan dimana bola yang dihadapi selalu berbeda-beda situasinya.

Dengan demikian cukup beralasan untuk disimpulkan bahwa kelincahan memberi peran yang berarti terhadap kemampuan menggiring bola.

3. Ada kontribusi yang signifikan koordinasi mata-kaki dan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola murid SDN 09 Ulo Kabupaten Barru

Hasil analisis koefisien regresi ganda , koordinasi mata-kaki dan kelincahan dengan kemampuan menggiring bola, diperoleh nilai sebesar $R = 0.921$. Hal ini membuktikan bahwa koordinasi mata-kaki dan kelincahan, mempunyai korelasi yang signifikan dengan kemampuan menggiring bola. Dan selanjutnya diperoleh nilai determinasi $R^2 = 0.848$ serta nilai $F = 67.165$ ($\text{sig} = 0.000$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa koordinasi mata-kaki dan kelincahan secara bersama-sama menunjukkan peran yang signifikan terhadap kemampuan menggiring bola, dan berkontribusi sebesar 84.80 %. Apabila kita memperhatikan pola gerak menggiring bola yang terdiri dari gerakan menendang, merubah arah, dan kombinasi kedua gerakan tersebut. Pada pelaksanaan kombinasi kedua gerakan tersebut terdapat gerakan maju ke depan sambil menendang bola dan merubah arah (berkelok-kelok) secara terus menerus sampai titik batas yang ditentukan, sangat membutuhkan kemampuan koordinasi dan kelincahan sehingga pelaksanaan gerakan menggiring bola dapat dilakukan dengan baik. Sejalan dengan pendapat Aip Syarifuddin (1992:151) mengemukakan bahwa : “Pada waktu menggiring bola setiap pemain harus dapat bertindak dengan cepat dan tepat, serta menggunakan berbagai variasi seperti mengubah arah, berhenti dengan tiba-tiba, maupun melakukan gerakan kecepatan dengan secara tiba-tiba dengan arah gerakan berubah ubah”. Kemampuan inilah sangat ditunjang dengan kualitas koordinasi, serta kelincahan yang baik. Demikian pula jika ketiga komponen ini dipadu secara harmonis dalam melakukan gerakan menggiring bola, diharapkan akan mewujudkan tingkat kemampuan menggiring bola lebih maksimal lagi.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian pustaka yang kemukakan terdahulu dan kerangka berpikir beserta hasil analisis data yang telah dilakukan, maka hasil akhir penelitian ini berupa kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Ada kontribusi linier dan signifikan koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan menggiring bola murid SDN 09 Ulo Kabupaten Barru.
2. Ada kontribusi linier dan signifikan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola murid SDN 09 Ulo Kabupaten Barru.
3. Ada kontribusi yang linier dan signifikan koordinasi mata-kaki dan kelincahan secara bersama-sama terhadap kemampuan menggiring bola murid SDN 09 Ulo Kabupaten Barru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada SD Negeri 96 Ulo Kabupaten Barru, Prodi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Program Profesi Guru Universitas Negeri Makassar Dan kepada Pembimbing yang senangtiasa selalu membimbing saya.

DAFTAR PUSTAKA

A Sarumpaet. Dkk. 1992. *Permainan Besar*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Tinggi.

Arikunto Suharsmi, 1991. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek..* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Bompa .Tudor O, 1990. *Theory and Methodology of Training*. Dubuque, Iowa: Kendall/ Hunt Publishing.

Haddade Ilyas dan Tola Ismail. 1991. *Penuntun Mengajar dan Melatih Sepakbola*. Ujung Pandang; FPOK IKIP.

Halim Nur Ichsan. 2009. *Tes dan Pengukuran Kesegaran Jasmani*. Badan Penerbit UNM Makassar

Harsono. 1998. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologi dalam Coaching*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.

Ismaryati.(2006). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Surakarta: LPP dan UPT UNS
Johnson, B.L dan J.K. Nelson. 1982. *Practical Measurement For Evaluation In Physical Education*. New York: Macmillan Publishing Company.

Kirkendall Don R., Gruber Joseph J., dan Jhonson Robert E., *Measurement and Evaluation for Physical Education*. Iowa: Wm. C. Brown Comp., Pub, 1980.

Muchtar Remmy. 1992. *Olahraga Pilihan Sepakbola*. Jakarta: Depdikbud. Dirjen. Dikti P2LPTK

Moeloek Dangsina dalam Suharjana Fredericus, *Proceeding Seminar Olahraga Nasional III dalam Rangka Dies Natalis FIK UNY*, 2010.

Rahantoknam. BE. 1988. *Belajar Motorik*. Jakarta: Depdikbud. Diejen. Dikti.

Rani Adib. 1992. *Materi dan Evaluasi Mengajar Sepakbola*. Ujung Pandang: FPOK IKIP Ujung Pandang.

Sajoto Mochamad. 1995. *Pembinaan Kondisi Fisik dalam Olahraga*. Jakarta: Depdikbud Dirjen. Dikti P2LPTK.

Sharkley, Brian J. 2003. *Kebugaran dan Kesehatan*. Diterjemahkan oleh Eri Desmarini Nasution. Jakarta : PT. Grafindo Persada.

Soeharno, H.P. 1985. *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Yokyakarta: Yayasan STO

Sucipto, dkk.(2000). *Sepakbola*. Jakarta: Dirjen Diksar PPG SLTP
Sudjana Nana. 1992. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Jakarta: Tarsito.

*Sugiyono. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sukatamsi. 1984. *Materi Pokok Permainan Besar I (Sepakbola)*. Jakarta : Depdikbud.

Syarifuddin Aip. 1992. *Atletik*. Jakarta : Depdikbud. Dirjen. Dikti.

Usman. H dan Akbar. S. 1994. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.